

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Karya sastra ialah sebuah hasil karya yang dibuat seseorang dengan merespon keadaan di lingkungan sekitar kita. Sastra merupakan seni bahasa yang dituangkan dalam tulisan. Biasanya sastra dapat kita temukan dalam bentuk prosa, puisi, dan teks drama.

Ismawati (2013, hlm. 115) mengatakan bahwa

Sastra sebagai suatu yang dipelajari atau sebagai pengalaman kemanusiaan yang dapat disumbangkan untuk renungan dan penilaian mempunyai beberapa fungsi. Di samping melatih keterampilan berbahasa, sastra dapat menambah pengetahuan tentang pengalaman hidup manusia, membantu mengembangkan pribadi, pembentukan watak, memberi kepuasan, kenyamanan, dan meluaskkan dimensi kehidupan.

Sastra diakui juga sebagai salah satu alat untuk menyampaikan pengajaran (pendidikan) yang berguna dan menyenangkan (*dulce et utile*). Peserta didik berpikir kritis sangat penting karena berpikir kritis akan menghasilkan sikap keberpihakan. Karakter sangat erat dengan sikap dan pilihan cara bertindak. Melalui pengajaran apresiasi sastra, pendidik dapat merealisasikan pendidikan karakter karena di dalamnya apresiasi sastra peserta didik langsung berhadapan dengan bermacam-macam nilai kehidupan.

Depdikbud dalam buku Sumiyadi (2014, hlm. 4) mengatakan bahwa

Salah satu tujuan umum mempelajari sastra adalah agar kita mampu menikmati, memahami, dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Puisi merupakan salah satu dari karya sastra yang ditulis dengan menggunakan imajinasi dan pilihan kata yang indah. Puisi sendiri mempunyai beberapa pengertian dari para ahli. Salah satu yang mengungkapkan definisi puisi yakni Laurence Perrine yang dikutip dalam buku *Children's Literature In The Elementary School*. Laurence mengungkapkan bahwa puisi merupakan semacam bahasa yang

mengatakan lebih banyak dan mengatakannya lebih intens daripada bahasa yang biasanya (Huck, 1989, hlm. 394).

Dalam sebuah karya puisi tentunya ada maksud yang ingin disampaikan oleh penulisnya. Amanat yang sering disampaikan oleh penulis bisa berupa pesan moral, nasionalisme, semangat perjuangan, krititik sosial, dan lain sebagainya. Dalam hal ini, karya puisi tidak hanya sebagai penghibur saja, tetapi bisa menjadi sarana untuk merespon kondisi yang sedang terjadi. Puisi juga dapat menjadi media untuk membentuk karakter bagi siswa. Salah satunya dengan puisi yang bertema krititik sosial. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia krititik merupakan kecaman atau tanggapan, disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya, pendapat, dan sebagainya. Sedangkan sosial menurut KBBI ialah hal yang berkenaan dengan masyarakat. Jadi krititik sosial dapat dikatan sebagai tanggapan mengenai baik buruk terhadap kondisi yang berkenaan dengan masyarakat.

Kalangan remaja saat ini, banyak yang kurang peduli terhadap kondisi sosial yang terjadi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya remaja yang sibuk dengan gawainya masing-masing dengan menghiraukan kondisi di sekitarnya. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamidah (Isnandar, 2010, hlm. 4) di tujuh daerah di Provinsi Jawa Timur menunjukkan adanya indikasi penurunan kepedulian sosial dan kepekaan pada diri remaja terhadap orang lain dan lingkungannya. Remaja lebih mementingkan diri sendiri tanpa mempertimbangkan keadaan sosial di sekitarnya. Hal ini menyebabkan remaja menjadi semakin individualis dan semakin mudarnya perilaku prososial yang dimiliki.

Selain itu, terdapat artikel yang ditulis oleh Oktavia (2016) yang menyatakan bahwa dengan penggunaan gadget yang kian aktif kita bisa mengakibatkan terkikisnya budaya kita sendiri. Seperti contohnya di kalangan anak muda pada masa sekarang, karena sering menggunakan gadget mereka untuk berselancar di dunia maya tanpa kenal waktu. Saat mereka berada dilingkungan masyarakat, mereka kurang peka seperti acuh dan tidak peduli, anak tersebut menjadi kurang bersosialisasi terhadap lingkungan sekitar.

Menanggapi hal tersebut, agar masyarakat lebih peka sosial khususnya siswa sebagai remaja yang merupakan generasi penerus bangsa, dapat distimulus dari pembelajaran di sekolah. Salah satunya dengan pembelajaran puisi. Dengan

puisi siswa dapat menemukan hal-hal yang mengkritik sosial. Setidaknya dengan mengapresiasi karya sastra puisi, siswa akan tersadarkan, terstimulus dan tergerak untuk lebih peka sosial.

Puisi yang bentuk fisiknya tidak terlalu panjang dapat memudahkan siswa untuk membacanya. Salah satu yang menarik untuk diapresiasi ialah antologi puisi karya Hasta Idriyana dengan judul *Belajar Lucu dengan Serius*. Puisi-puisi tersebut berisikan kritik sosial dengan penggunaan bahasa yang dekat dengan kalangan remaja saat ini sehingga dapat memudahkan pemahaman siswa ketika membacanya. Joko Pinurbo, beliau merupakan salah satu penyair Indonesia.

Joko Pinurbo menyatakan pendapatnya tentang antologi puisi *Belajar Lucu dengan Serius* bahwa

Kita ini memang mudah *baper* menghadapi perkembangan zaman. Kita suka menghibur dan mengagumi diri sendiri dengan *selfie*, suka *kepo* dan *lebay* dalam menanggapi berbagai fenomena, suka *cemen* menghadapi persoalan, dan gampang dirundun *PHP*. Itulah colekan sajak-sajak *gokil* Hasta Indriyana, parody mengenai situasi kekinian.

Puisi dalam antologi tersebut berbeda dengan puisi-puisi pada umumnya dengan menggunakan kata-kata yang cukup sulit dipahami, puisi Hasta Indriyana ini menggunakan kata-kata kekinian yang dapat dipahami siswa, sehingga antologi Puisi ini dirasa cocok untuk bacaan siswa SMA.

Selain itu, banyak artikel di internet yang membahas atau meresensi buku antologi puisi *Belajar Lucu dengan Serius* karya Hasta Indriyana, namun belum ditemukan antologi tersebut sebagai objek penelitian skripsi.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan oleh Silvani pada tahun 2017 dengan judul “Resepsi Siswa Tentang Nilai Didaktis Yang Terdapat di Dalam Novel Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya” penelitian tersebut mengkaji mengenai nilai didaktis yang terdapat di dalam novel. Persamaan dengan penelitian ini yakni berupa pengkajian yang berhubungan dengan resepsi siswa terhadap karya sastra. Perbedaannya dengan penelitian ini yakni pengkajian menganalisis berupa kritik sosial yang terdapat pada puisi.

Ditemukan juga penelitian terdahulu yang berjudul “Kritik Sosial dalam Kumpulan Puisi Malu Aku Jadi Orang Indonesia Karya Taufiq Ismail” yang dilakukan oleh Idal pada tahun 2012. Penelitian tersebut mengkaji kritik sosial yang

terdapat di dalam kumpulan puisi *Malu Aku Jadi Orang Indonesai* karya Taufiq Ismail dengan pendekatan sosiologi sastra. Persamaan dengan penelitian ini yaitu berupa pengkajian kritik sosial yang terdapat di dalam puisi. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu pendekatan yang digunakan bukan sosiologi sastra melainkan resepsi sastra.

Kemudian, terdapat pula penelitian lain dengan judul “Resepsi Sastra Naskah Drama *Kau Tunggu Siapa Nilo* Karya Wisran Hadi” yang dilakukan oleh Fitri pada tahun 2012. Penelitian tersebut mengkaji tentang resepsi yang terdapat di dalam naskah drama. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan resepsi sastra. Perbedaannya, penelitian tersebut menggunakan objek penelitian naskah drama, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan puisi sebagai objek penelitiannya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, belum ada penelitian yang mengkaji kritik sosial pada puisi karya hasta indriyana dengan teori resepsi sastra. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul resepsi siswa tentang kritik sosial yang terdapat pada antologi puisi *Belajar Lucu dengan Serious* karya Hasta Indriyana.

## 1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan paparan pada latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana struktur puisi antologi puisi *Belajar Lucu dengan Serious* karya Hasta Indriyana?
- 2) Kritik sosial apa saja yang terdapat pada antologi puisi *Belajar Lucu dengan Serious* karya Hasta Indriyana?
- 3) Bagaimana resepsi siswa SMA kelas X terhadap kritik sosial yang terdapat di dalam *Belajar Lucu dengan Serious* karya Hasta Indriyana?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan:

- 1) Struktur puisi dalam antologi *Belajar Lucu dengan Serius* karya Hasta Indriyana;
- 2) kritik sosial yang terdapat di dalam antologi *Belajar Lucu dengan Serius* karya Hasta Indriyana;
- 3) resepsi siswa SMA kelas X terhadap kritik sosial di dalam antologi *Belajar Lucu dengan Serius* karya Hasta Indriyana.

### 1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang dapat dilihat dari beberapa segi, yaitu teori, kebijakan, praktik, dan isu serta aksi sosial.

#### 1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan dapat memberikan pemahaman wawasan yang luas mengenai pengkajian dalam bidang sastra bagi penulis. Teori resepsi memang sudah banyak berkembang, namun bagi sebagian guru bahasa Indonesia masih jarang yang mengetahui. Maka dari itu, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat membantu guru dalam mengajarkan sastra kepada siswa dengan menggunakan teori tersebut yang menjadi acuan. Sehingga siswa dapat lebih mengetahui nilai-nilai yang terdapat dalam puisi tersebut.

#### 2) Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, guru, dan siswa.

- a) Bagi peneliti, peneliti berpengaruh dan memiliki manfaat yang besar. Peneliti dapat mengetahui kritik-kritik sosial dan dapat mengetahui kondisi sosial yang terjadi di masyarakat. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai bekal peneliti saat berkecimpung dalam dunia pendidikan.

- b) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai alternatif bahan ajar apresiasi.
- c) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menemukan nilai kritik sosial yang terdapat dalam antologi puisi *Belajar Lucu dengan Serious* Karya Hasta Indriyana, sehingga siswa dapat peka terhadap kondisi sosial yang sedang terjadi.

### 1.5 Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

Secara garis besar struktur penelitian ini tersusun atas lima bab yang terdiri dari pendahuluan, kajian pustaka, metodologi penelitian, hasil penelitian, serta simpulan dan saran. Berikut penjabaran setiap bab dalam skripsi.

Bab pertama, pendahuluan berisikan latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Latar belakang ini merupakan hal-hal yang menjadi alasan mengapa peneliti memilih penelitian resepsi siswa tentang kritik sosial yang terdapat pada antologi puisi *Belajar Lucu Dengan Serious* karya Hasta Indriyana. Dari latar belakang yang didapatkan, peneliti dapat merumuskan masalah penelitian, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian.

Bab kedua berisikan teori-teori yang menunjang penelitian. Teori-teori yang didapatkan berasal dari buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian. Dari hasil pencarian didapatkan beberapa teori yang relevan yakni mengenai pengkajian puisi, puisi, kritik sosial, dan resepsi sastra.

Bab ketiga, membahas mengenai metodologi penelitian. Pada bab ini menjelaskan metode penelitian yang dipilih berdasarkan kebutuhan penelitian. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni menggunakan analisis deskriptif. Data dan sumber data pada penelitian ini menggunakan antologi puisi *Belajar Lucu dengan Serious* karya Hasta Indriyana, serta peneliti menggunakan siswa untuk mengetahui resepon siswa dalam meresepsi puisi yang dibaca. Resepsi siswa terhadap puisi yang diteliti tersebut didapatkan dari instrumen. Adapun teknik

pengumpulan data yang digunakan ada dua, yakni dengan teknik dokumentasi dan angket.

Bab keempat, membahas tentang hasil dan pembahasan penelitian. Data-data yang berupa analisis struktural puisi, analisis kritik sosial, dan resepsi siswa akan dideskripsikan. Setelah itu akan diolah berdasarkan teknik pengolahan data yang telah ditentukan.

Bab kelima, berisikan simpulan dan saran. Pada bab ini akan diuraikan berdasarkan pembahasan dan temuan-temuan pada bab keempat. Simpulan penelitian tersebut berupa uraian mengenai apakah didalam antologi puisi tersebut mengandung kritik sosial, serta bagaimana resepsi siswa SMA terhadap puisi yang telah dibacanya. Kemudian saran merupakan ajuan-ajuan dari peneliti yang nantinya bisa dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya